

# Arahan Peningkatan Daya Saing Daerah Kabupaten Kediri

Eka Putri Anugrahying Widi dan Putut Gde Ariastita

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

e-mail: ariastita@urplan.its.ac.id

**Abstrak**—Kabupaten Kediri memiliki daya saing kurang optimal yang disebabkan oleh faktor perekonomian daerah dan sumber daya manusia. Namun, terdapat faktor lain yang juga menjadi penyebabnya yang memiliki keterkaitan dengan faktor perekonomian daerah dan sumber daya manusia. Dengan demikian, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan Kabupaten Kediri berdaya saing kurang optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan arahan peningkatan daya saing daerah Kabupaten Kediri. Untuk mencapai tujuan penelitian dilakukan tiga tahapan analisis yaitu pertama, menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh meningkatkan daya saing daerah Kabupaten Kediri menggunakan alat analisa *Confirmatory Factor Analysis*. Kedua, menganalisis faktor prioritas dalam peningkatan daya saing daerah Kabupaten Kediri menggunakan alat analisa *Analytic Hierarchy Process*. Ketiga, menentukan arahan peningkatan daya saing daerah Kabupaten Kediri menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat faktor yang perlu diperhatikan dalam peningkatan daya saing daerah Kabupaten Kediri yaitu, perekonomian dan keuangan daerah, SDM dan ketenagakerjaan, infrastruktur dan SDA, serta lingkungan usaha produktif. Dari keempat faktor tersebut yang menjadi prioritas pertama dalam peningkatan daya saing daerah Kabupaten Kediri adalah faktor SDM dan ketenagakerjaan. Selanjutnya, faktor lingkungan usaha produktif sebagai prioritas kedua, faktor infrastruktur dan SDA sebagai prioritas ketiga, dan faktor perekonomian dan keuangan daerah sebagai prioritas terakhir.

**Kata Kunci**—Daya Saing Daerah, Faktor Berpengaruh, Faktor Prioritas, Kabupaten Kediri

## I. PENDAHULUAN

P ELAKSANAAN otonomi daerah saat ini telah memasuki dasawarsa kedua, namun dampak yang terlihat tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan. Adanya kebijakan ini tidak serta merta menjadikan seluruh daerah otonom mengalami peningkatan laju pertumbuhan ekonomi secara bersamaan [1]. Akibatnya timbulah kesenjangan atau ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar daerah [2].

Salah satu contoh kesenjangan pertumbuhan ekonomi terjadi antara daerah otonom di Propinsi Jawa Timur. Kesenjangan pertumbuhan ekonomi tersebut cukup terlihat, dikarenakan tidak semua kabupaten di Propinsi Jawa Timur mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi, melainkan juga terdapat kabupaten-kabupaten yang tingkat pertumbuhan ekonominya relatif rendah [3].

Selain itu, kesenjangan pertumbuhan ekonomi ini juga dikarenakan adanya persaingan era otonomi daerah itu sendiri yang menuntut setiap daerah untuk meningkatkan daya saingnya [1]. Contoh daerah otonom di Propinsi Jawa Timur yang memiliki daya saing kurang optimal adalah Kabupaten Kediri. Hal ini didasarkan pada beberapa penelitian daya saing daerah yang sudah ada sebelumnya [4]. Selain itu, juga berdasarkan pendapat dari KPPOD (2005) yang menyatakan bahwa kekuatan daya saing suatu daerah ditentukan pada kecenderungannya sebagai daerah perkotaan atau kedekatan dengan kota, dimana daerah perkotaan atau dekat dengan kota lebih baik daya saingnya dibandingkan daerah kabupaten yang jaraknya jauh dari daerah kota. Pernyataan tersebut bertolak belakang dengan keadaan dari Kabupaten Kediri, hal ini dikarenakan lokasi dari Kabupaten Kediri sangat berdekatan dan wilayahnya mengelilingi seluruh wilayah Kota Kediri, dimana Kota Kediri selalu masuk tiga besar sebagai daerah otonom di Provinsi Jawa Timur yang berdaya saing kuat sekaligus dinobatkan sebagai peringkat pertama Indonesia Most Recommende City for Investment. Namun, keadaan demikian ternyata tidak berpengaruh terhadap daya saing Kabupaten Kediri.

Penelitian Peningkatan Daya Tarik Investasi Kabupaten/Kota di Indonesia oleh KPPOD (2002) mempublikasikan bahwa Kabupaten Kediri berdaya saing kurang optimal karena faktor potensi ekonomi dan keuangan daerah; serta sumber daya manusia. Selanjutnya, pada penelitian Daya Tarik Investasi Kabupaten/Kota di Indonesia Berdasarkan Persepsi Dunia Usaha oleh KPPOD (2002) dinyatakan bahwa Kabupaten Kediri kurang optimal daya saingnya karena faktor tenaga kerja dan produktivitas; serta ekonomi daerah. Sedangkan di tahun 2003 penelitian oleh KPPOD dengan judul yang sama, dipublikasikan bahwa Kabupaten Kediri berdaya saing kurang optimal karena faktor ekonomi daerah; tenaga kerja dan produktivitas; serta infrastruktur fisik. Kurang optimalnya daya saing Kabupaten Kediri masih tetap terlihat pada penelitian KPOOD selanjutnya, untuk tahun 2004 dan 2005 karena faktor yang sama pula.

Selain penelitian KPPOD juga terdapat penelitian lain, yaitu dari Bank Indonesia yang bekerja sama dengan UNPAD di tahun 2008, yang mempublikasikan bahwa Kabupaten Kediri berdaya saing kurang optimal karena faktor perekonomian daerah; lingkungan usaha produktif; infrastruktur, sumber daya

alam, dan lingkungan; kesempatan kerja; PDRB perkapita; serta produktivitas tenaga kerja. Selanjutnya, di tahun 2014 terdapat penelitian oleh Miftakhul Huda terkait Pengembangan Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Timur Berdasarkan Potensi Daerahnya yang menyatakan bahwa kurang optimalnya daya saing Kabupaten Kediri karena faktor kesempatan kerja, PDRB perkapita, dan produktivitas tenaga kerja. Namun, disamping itu Kabupaten Kediri memiliki keunggulan di faktor perbankan dan lembaga keuangan; lingkungan usaha produktif; infrastruktur, sumber daya alam, dan lingkungan; serta sumber daya manusia dan ketenagakerjaan.

Berdasarkan beberapa penelitian daya saing daerah diatas, dapat dikatakan bahwa Kabupaten Kediri memiliki daya saing kurang optimal, dominan dikarenakan faktor perekonomian daerah dan sumber daya manusia. Namun, terdapat faktor selain itu yang juga menjadi penyebabnya yang memiliki keterkaitan dengan faktor perekonomian daerah dan sumber daya manusia. Dengan demikian, dapat dirumuskan suatu pertanyaan yang mendasari penelitian ini yaitu “Apa sajakah faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam peningkatan daya saing daerah Kabupaten Kediri?”

Dapat ditentukan pula tujuan dari penelitian ini yaitu merumuskan arahan peningkatan daya saing daerah Kabupaten Kediri. Tujuan tersebut dicapai dengan melalui tiga sasaran terlebih dahulu yaitu menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh meningkatkan daya saing daerah Kabupaten Kediri, menganalisis faktor prioritas dalam peningkatan daya saing daerah Kabupaten Kediri, dan menentukan arahan peningkatan daya saing daerah Kabupaten Kediri.

## II. METODE PENELITIAN

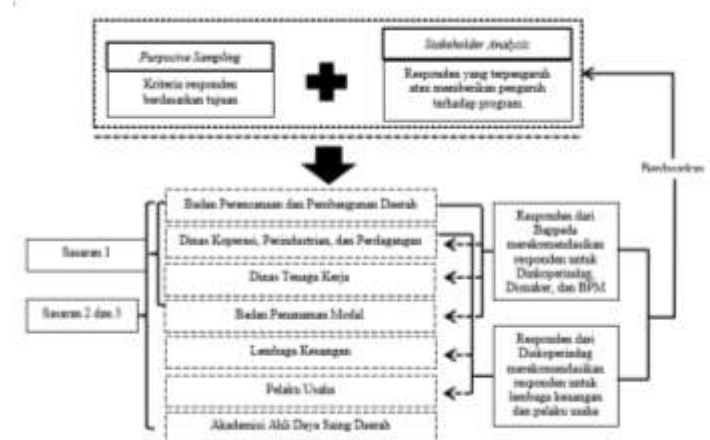
### A. Responden

Pada *sasaran satu* yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh meningkatkan daya saing daerah Kabupaten Kediri diperlukan penilaian dari beberapa responden melalui kuesioner yang disebar. Beberapa responden terpilih untuk mencapai sasaran satu adalah responden dari pihak pemerintah yaitu perwakilan dari Bappeda, Diskoperindag, Disnaker, dan BPM Kabupaten Kediri. Penilaian dari responden pihak pemerintah diperlukan karena pentingnya penilaian dari responden yang mengerti daya saing daerah, memahami kondisi lapangan, dan berkompeten di bidangnya. Selain itu, beberapa responden tersebut juga dirasa mampu menilai variabel-variabel di setiap indikator atau faktor di suatu kecamatan dengan membandingkan keadaannya di kecamatan lainnya. Dengan demikian, penilaian yang diberikan adalah penilaian yang sesuai dengan konsep daya saing daerah yaitu membandingkan unsur yang dinilai di suatu daerah dengan daerah lainnya.

Sedangkan, pada *sasaran dua* yaitu untuk mengetahui faktor prioritas dalam peningkatan daya saing daerah Kabupaten Kediri diperlukan penilaian dari beberapa responden melalui kuesioner yang disebar. Beberapa responden terpilih untuk mencapai sasaran dua adalah responden dari pihak pemerintah, swasta, dan civil society. Responden dari pihak pemerintah yaitu perwakilan dari Bappeda, Diskoperindag, Disnaker, dan

BPM Kabupaten Kediri. Responden dari pihak swasta yaitu perwakilan dari lembaga keuangan dan pelaku usaha di Kabupaten Kediri. Dan responden dari pihak civil society yaitu perwakilan dari akademisi ahli daya saing daerah. Penilaian dari responden ketiga pihak tersebut diperlukan karena pentingnya penilaian dari responden yang mengerti daya saing daerah, memahami kondisi lapangan, dan berkompeten di bidangnya. Selain itu, beberapa responden tersebut juga dirasa memiliki kepentingan dan keahlian berbeda yang bermanfaat guna menilai faktor prioritas dalam peningkatan daya saing daerah Kabupaten Kediri.

Selanjutnya, pada *sasaran tiga* yaitu untuk merumuskan arahan peningkatan daya saing daerah Kabupaten Kediri diperlukan informasi dari beberapa responden melalui kuesioner kedua sasaran sebelumnya yang disebar dan wawancara. Beberapa responden terpilih untuk mencapai sasaran tiga sama dengan sasaran dua yaitu responden dari pihak pemerintah, swasta, dan civil society. Informasi dari responden ketiga pihak tersebut diperlukan karena pentingnya informasi dari responden yang mengerti daya saing daerah, memahami kondisi lapangan, dan berkompeten di bidangnya. Selain itu, beberapa responden tersebut juga dirasa memiliki wawasan luas dan preferensi berbeda yang bermanfaat guna memperkaya perumusan arahan peningkatan daya saing daerah Kabupaten Kediri.



Gambar. 1. Tahapan Pemilihan Responden

### B. Pengumpulan Data

Data-data pada penelitian ini diperoleh melalui survey sekunder dan primer. Survey sekunder dilakukan dalam dua bentuk yaitu secara instansi dan literatur. Sedangkan, survey primer dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan wawancara.

### C. Analisis Data

Data untuk mencapai *sasaran satu* penelitian ini diolah menggunakan *confirmatory factor analysis* guna mendapatkan faktor-faktor yang berpengaruh meningkatkan daya saing daerah Kabupaten Kediri. Berdasarkan tahapan analisis sasaran satu, teknik *confirmatory factor analysis* diawali dengan pembentukan model hipotesis. Dimana telah terbentuk empat model hipotesis yang terdiri dari indikator-indikator dan variabel-variabel hasil kajian pustaka.

Dikarenakan keterbatasan data sekunder, maka dilakukanlah pembuatan dan penyebaran kuesioner untuk memperoleh data secara primer, sehingga data yang diinput pada analisis sasaran satu merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan. Kuesioner dibuat dengan menggunakan skala likert yang bersifat ordinal untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap variabel-variabel di setiap indikator atau faktor yang mempengaruhi daya saing daerah yang dinilai berdasarkan kecamatan di Kabupaten Kediri, melalui jawaban kuantitatif yang telah disediakan yaitu 1-4. Skala dibuat dengan rentang 1-4 untuk mencegah kecenderungan responden dalam menjawab nilai tengah (netral) yang biasa terjadi jika rentang skala dibuat ganjil 1-5 atau 1-7 atau 1-9. Rentang skala 1-4 tersebut menyatakan kategori, yang disusun secara runtut dari kategori yang rendah sampai yang tinggi (dari sangat tidak berpengaruh sampai sangat berpengaruh). Rentang skala 1-4 ini dapat menggambarkan posisi atau kategori dengan tidak mengukur jarak antar kategori, sehingga ukuran skala tidak memberikan nilai absolut pada variabel yang diuji, tetapi hanya sebatas kode untuk memahami mana yang lebih tinggi dan mana yang lebih rendah.

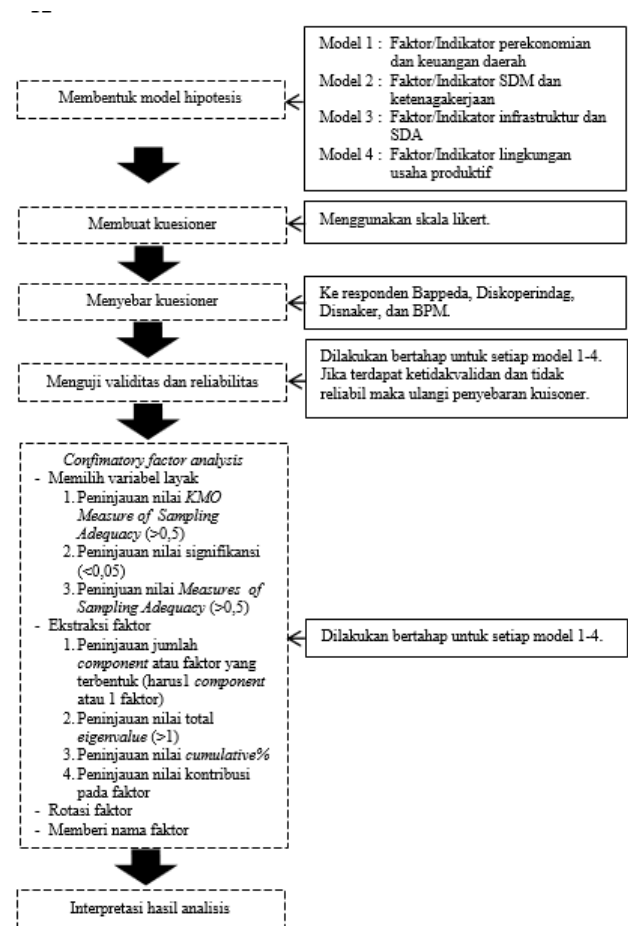
Setelah dibuat, kuesioner disebar ke beberapa responden yaitu perwakilan dari Bappeda, Diskoperindag, Disnaker, dan BPM Kabupaten Kediri. Beberapa responden tersebut dipilih berdasarkan kriteria dan hasil analisis stakeholder. Beberapa responden yang terpilih untuk analisis sasaran satu merupakan responden dari pihak pemerintah, hal tersebut dikarenakan pentingnya penilaian dari responden yang mengerti daya saing daerah, memahami kondisi lapangan, dan berkompeten dibidangnya. Dengan kata lain, beberapa responden yang terpilih adalah responden yang mampu menilai variabel-variabel di setiap indikator atau faktor di suatu kecamatan dengan membandingkan keadaannya di kecamatan yang lainnya. Dengan demikian, penilaian yang diberikan adalah penilaian yang sesuai dengan konsep daya saing daerah yaitu membandingkan unsur yang dinilai di satu daerah dengan daerah lainnya.

Data-data yang telah terkumpul dari penyebaran kuesioner perlu diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu sebelum memasuki proses analisis. Setelah kuesioner dinyatakan valid dan reliabel maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut memang dapat digunakan untuk memperoleh data. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan secara bertahap untuk setiap model hipotesis 1 sampai 4. Dan setelah melalui uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya dilakukan proses *confirmatory factor analysis*. Sama halnya dua pengujian sebelumnya, proses *confirmatory factor analysis* dilakukan secara bertahap untuk setiap model hipotesis 1 sampai 4.

Data untuk mencapai sasaran dua penelitian ini diolah menggunakan *analytic hierarchy process* guna mendapatkan faktor prioritas dalam peningkatan daya saing daerah Kabupaten Kediri. Berdasarkan tahapan analisis sasaran dua, teknik *analytic hierarchy process* diawali dengan pembentukan hirarki. Dimana telah terbentuk hirarki yang terdiri dari tujuan, kriteria (indikator), dan alternatif (variabel) hasil kajian pustaka.

Dikarenakan analisis ini bertujuan untuk mengetahui faktor prioritas dari preferensi para responden, maka dilakukanlah

pembuatan dan penyebaran kuesioner untuk memperoleh data secara primer, sehingga data yang diinput pada analisis sasaran dua merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan. Kuesioner dibuat dengan menggunakan skala saaty untuk mengukur preferensi responden terhadap perbandingan berpasangan antar kriteria (indikator atau faktor) dan antar alternatif (variabel atau sub faktor) yang prioritas meningkatkan daya saing daerah Kabupaten Kediri, melalui jawaban kuantitatif yang telah disediakan yaitu 1-9.

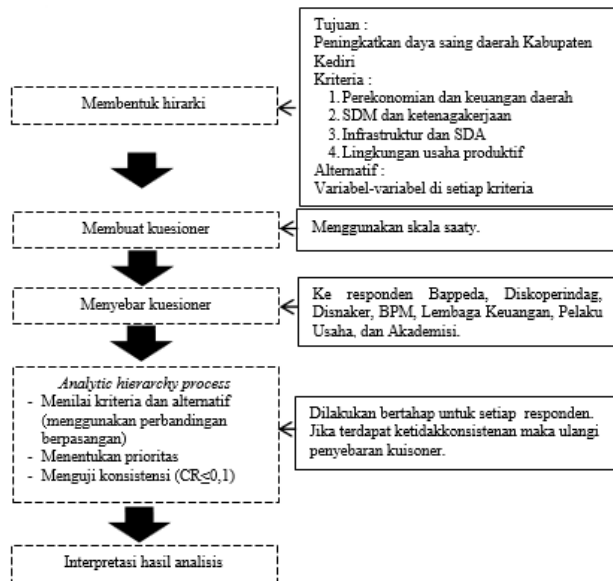


Gambar. 2. Tahapan Analisis Sasaran 1

Setelah dibuat, kuesioner disebar ke beberapa responden yaitu perwakilan dari Bappeda, Diskoperindag, Disnaker, BPM, Lembaga Keuangan, Pelaku Usaha Kabupaten Kediri, dan Akademisi. Beberapa responden tersebut dipilih berdasarkan kriteria dan hasil analisis stakeholder. Beberapa responden yang terpilih untuk analisis sasaran dua merupakan responden dari pihak pemerintah, swasta, dan civil society, hal tersebut dikarenakan pentingnya penilaian dari responden yang mengerti daya saing daerah, memahami kondisi lapangan, dan berkompeten dibidangnya. Dimana masing-masing responden juga memiliki kepentingan yang berbeda, yang bermanfaat guna menilai faktor prioritas dalam meningkatkan daya saing daerah Kabupaten Kediri.

Walaupun memiliki kesamaan dengan sasaran satu, yaitu data-data yang terkumpul diperoleh dari penyebaran kuesioner

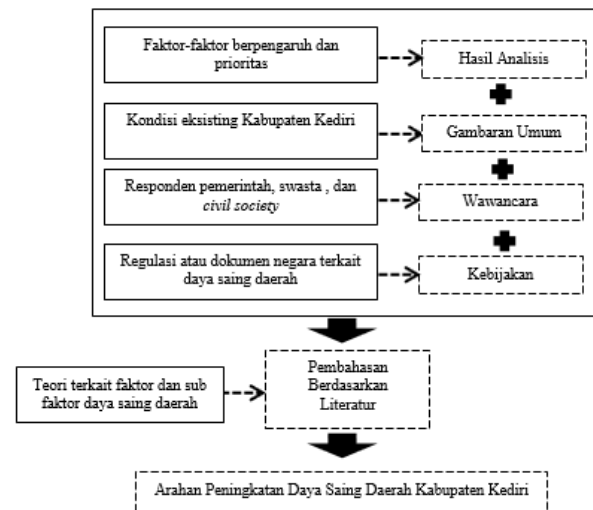
sehingga sama sama perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan perbedaannya adalah uji validitas dan reliabilitas pada sasaran dua tidak dilakukan terlebih dahulu atau terpisah dari *analytic hierarchy process*, melainkan jadi satu dari *analytic hierarchy process*. Hal ini dikarenakan pada *analytic hierarchy process* terdapat uji konsistensi yang fungsinya sama dengan uji validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, untuk analisis sasaran dua dapat langsung melakukan *analytic hierarchy process* setelah semua data penilaian dari responden terkumpul. *Analytic hierarchy process* dilakukan bertahap untuk setiap penilaian responden 1-7 (dari pihak pemerintah dan swasta) hingga nantinya dihasilkan nilai gabungan dari seluruh responden.



Gambar. 3. Tahapan Analisis Sasaran 2

Sedangkan, data untuk mencapai sasaran tiga penelitian ini yang berasal dari hasil analisis, gambaran umum, wawancara, kebijakan, dan literatur diolah menggunakan deskriptif kualitatif guna mendapatkan arahan peningkatna daya saing daerah Kabupaten Kediri.

Setelah didapatkan hasil analisis faktor *confirmatory* terkait faktor-faktor yang berpengaruh meningkatkan daya saing daerah Kabupaten Kediri dan hasil *analytic hierarchy process* terkait faktor prioritas dalam peningkatan daya saing daerah Kabupaten Kediri, dimana kedua hasil analisis tersebut akan dibandingkan dengan gambaran umum, wawancara, dan kebijakan terkait daya saing daerah untuk setiap faktornya. Selanjutnya perbandingan tersebut dibahas atau dikaji keterkaitannya berdasarkan literatur, dimana pada proses ini terjadi uji keabsahan data-data yang diperoleh. Hal ini dikarenakan hasil analisis sebelumnya yaitu berupa faktor berpengaruh dan prioritas akan diperjelas atau dicek kebenarannya berdasarkan gambaran umum, wawancara, kebijakan, dan literatur. Kemudian dilakukan perumusan arahan peningkatan daya saing daerah yang mampu diaplikasikan di Kabupaten Kediri sesuai dengan hasil pembahasan sebelumnya.



Gambar. 4. Tahapan Analisis Sasaran 3

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil analisis faktor-faktor yang berpengaruh meningkatkan daya saing daerah Kabupaten Kediri

Pada sasaran satu ini didapatkan hasil *confirmatory factor analysis* awal yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.  
Nilai *KMO Measure of Sampling Adequacy* dan Signifikansi

Faktor	Nilai <i>KMO Measure of Sampling Adequacy</i>	Nilai Signifikansi
Perekonomian dan Keuangan Daerah	0,738	0,000
SDM dan Ketenagakerjaan	0,692	0,000
Infrastruktur dan SDA	0,597	0,000
Lingkungan Usaha Produktif	0,658	0,002

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh faktor dapat terus diproses *confirmatory factor analysis* lebih lanjut. Penilaian tersebut ditentukan dari nilai *KMO Measure of Sampling Adequacy* dan nilai signifikansi. Dikarenakan nilai *KMO Measure of Sampling Adequacy* di seluruh faktor lebih besar dari 0,5 dan nilai signifikansi di seluruh faktor lebih kecil dari 0,05, maka seluruh faktor dapat terus diproses *confirmatory factor analysis* lebih lanjut.

Adapun hasil analisis sasaran satu dengan menggunakan teknik *confirmatory factor analysis* secara keseluruhan didapatkan bahwa faktor yang dibentuk beserta variabel-variabel penyusunnya telah terkonfirmasi. Hal ini menandakan bahwa faktor yang dibentuk beserta variabel-variabel penyusunnya memiliki pengaruh untuk meningkatkan daya saing daerah Kabupaten Kediri.

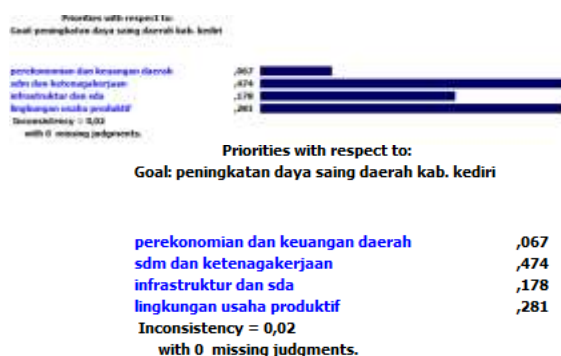
Namun, untuk mengkonfirmasi faktor infrastruktur dan SDA harus mengeluarkan terlebih dahulu variabel ketersediaan lahan pertanian dari proses analisis (tereduksi). Hal ini dikarenakan variabel ketersediaan lahan pertanian memiliki nilai *Measures of Sampling Adequacy* yang kecil dan kurang dari 0,5 dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya dalam satu faktor infrastruktur dan SDA. Nilai *Measures of*

Sampling Adequacy dari variabel ketersediaan lahan pertanian ini menggambarkan data-data yang diperoleh dari responden, dalam menilai pengaruh variabel tersebut terhadap peningkatan daya saing daerah Kabupaten Kediri.

Karena penilaian diberikan berdasarkan keadaan masing-masing variabel pada lingkup kecamatan, maka diasumsikan bahwa penilaian yang diberikan untuk variabel ketersediaan lahan pertanian cenderung sama di setiap kecamatannya. Hal ini salah satunya disebabkan oleh karakteristik lahan pertanian di seluruh kecamatan yang cenderung sama atau tidak ada perbedaan yang mencolok. Potensinya pun sama dapat dikembangkan untuk sektor pertanian, yang memang menjadi ciri khas dari Kabupaten Kediri.

#### B. Hasil analisis faktor prioritas dalam peningkatan daya saing daerah Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil analisis sasaran dua dengan menggunakan teknik *analytic hierarchy process* didapatkan bahwa faktor prioritas atau yang lebih diutamakan terlebih dahulu untuk meningkatkan daya saing daerah Kabupaten Kediri adalah SDM dan ketenagakerjaan yang dapat dilihat pada tabel berikut.



Gambar. 5. Grafik Faktor Prioritas dalam Peningkatan Daya Saing Daerah Kabupaten Kediri.

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa terdapat nilai *Inconsistency* kurang dari 0,1 yaitu sebesar 0,02 yang artinya adalah tidak perlu peninjauan ulang terhadap struktur hirarki dan kuesioner untuk faktor. Dapat dilihat pula ternyata faktor prioritas atau yang lebih diutamakan terlebih dahulu untuk meningkatkan daya saing daerah Kabupaten Kediri adalah SDM dan ketenagakerjaan (0,474). Selanjutnya, disusul oleh faktor lingkungan usaha produktif (0,281) sebagai prioritas kedua, faktor infrastruktur dan SDA (0,178) sebagai prioritas ketiga, dan terakhir faktor perekonomian dan keuangan daerah (0,067).

Angka-angka di setiap faktor tersebut merupakan angka prioritas hasil analisis gabungan dari seluruh responden yang ada, yaitu responden pihak pemerintah, swasta, dan *civil society*. Adapun angka prioritas setiap faktor dalam peningkatan daya saing daerah Kabupaten Kediri berdasarkan preferensi masing-masing pihak responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat angka prioritas setiap faktor dari preferensi pihak pemerintah, swasta, dan *civil society*. Dari ketiga preferensi tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor SDM dan ketenagakerjaan adalah

prioritas pertama untuk meningkatkan daya saing daerah Kabupaten Kediri. Preferensi ini menunjukkan kesamaan dengan hasil analisis gabungan dari seluruh responden yang dijelaskan di atas.

Tabel 2.  
Faktor Prioritas dalam Peningkatan Daya Saing Daerah Kabupaten Kediri Berdasarkan Preferensi Tiga Pihak Responden

Faktor	Pemerintah	Swasta	Civil Society
Perekonomian dan Keuangan Daerah	0,066	0,063	0,072
SDM dan Ketenagakerjaan	0,434	0,469	0,613
Infrastruktur dan SDA	0,158	0,229	0,157
Lingkungan Usaha Produktif	0,343	0,240	0,157

#### C. Menentukan arahan peningkatan daya saing daerah Kabupaten Kediri

Berdasarkan kajian hasil analisis, gambaran umum, wawancara, kebijakan, dan literatur dengan deskriptif kualitatif didapatkan arahan di setiap faktor yang berpengaruh meningkatkan daya saing daerah Kabupaten Kediri. Arahan-arahan tersebut dijabarkan dalam beberapa lingkup kegiatan yang lebih spesifik dan startegis untuk dilaksanakan. Arahan utama untuk faktor perekonomian dan keuangan daerah adalah mendorong pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Kabupaten Kediri berbasis sektor pertanian dan industri. Untuk faktor SDM dan ketenagakerjaan yaitu, mendorong pembangunan masyarakat Kabupaten Kediri yang berkualitas. Untuk faktor infrastruktur dan SDA yaitu, mendorong pembangunan infrastruktur Kabupaten Kediri yang mendukung sektor pertanian dan industri. Dan untuk faktor lingkungan usaha produktif yaitu, mendorong pembangunan ekonomi kerakyatan Kabupaten Kediri berbasis UMKM.

#### IV. KESIMPULAN SAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian terkait arahan peningkatan daya saing daerah Kabupaten Kediri ini, diantaranya:

1. Terdapat empat faktor yang berpengaruh meningkatkan daya saing daerah Kabupaten Kediri yaitu, perekonomian dan keuangan daerah, SDM dan ketenagakerjaan, infrastruktur dan SDA, serta lingkungan usaha produktif.
2. Terdapat faktor SDM dan ketenagakerjaan yang menjadi prioritas pertama dalam peningkatan daya saing daerah Kabupaten Kediri.
3. Arahan peningkatan daya saing daerah Kabupaten Kediri, diantaranya:
  - a. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Kabupaten Kediri berbasis sektor pertanian dan industri.
  - b. Mendorong pembangunan masyarakat Kabupaten Kediri yang berkualitas.
  - c. Mendorong pembangunan infrastruktur Kabupaten Kediri yang mendukung sektor pertanian dan industri.

- d. Mendorong pembangunan ekonomi kerakyatan Kabupaten Kediri berbasis UMKM.

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis, maka saran yang diusulkan, diantaranya:

1. Adanya penelitian lanjutan mengenai keterkaitan antara sektor pertanian dan sektor industri dalam meningkatkan daya saing daerah Kabupaten Kediri.
2. Adanya penelitian lanjutan mengenai pemeringkatan daya saing kecamatan di Kabupaten Kediri menggunakan indikator dan variabel yang sudah ditentukan pada penelitian ini.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Eka Putri Anugrahy Widi mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan finansial melalui Beasiswa Bidik Misi tahun 2011-2015.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Husna, Nailatul. 2013. *Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal untuk Memperkuat Daya Saing Daerah di Kabupaten Gresik*. Vol. 1, No. 1, hal.188-196.
- [2] Elfriza, Ulfie. 2014. *Analisis Kesenjangan Pendapatan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur di Era Desentralisasi Fiskal*. Malang.
- [3] Muharrom, Fajar. 2013. *Analisis Tipologi Wilayah Berdasarkan Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan per Kapita dan Kesenjangan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur*. Jember.
- [4] KPPOD. 2005. *Daya Saing Investasi Kabupaten/Kota Studi Kasus di 169 Kabupaten dan 59 Kota di Indonesia*. Jakarta.